

IMPLEMENTASI PENDAMPINGAN PROSES PENGASUHAN BERBANTUAN DIGITAL CARING SEBAGAI STRATEGI PREVENTIF PENURUNAN STUNTING

Destri Astrianingsih^{1*}, Umalihayati², Desma Yuliadi Saputra³, Ainun Jariyah⁴, Choirunnisa⁵

^{1,4,5}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

²Prodi Magister Manajemen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: destriastria@gmail.com

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pandeglang, yang prevalensinya berada di atas target nasional. Faktor penyebab tidak hanya terkait gizi, tetapi juga pola asuh, pengetahuan orang tua, dan keterbatasan akses informasi. Program pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif-kolaboratif yang diikuti oleh 15 guru PAUD IGTKI. Pengabdian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi-refleksi. Kegiatan utama berupa workshop interaktif yang memadukan *reflective learning* dengan literasi digital, sehingga peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga berlatih menyusun konten edukatif berbasis pengalaman. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, dan refleksi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan digital guru PAUD IGTKI. Peningkatan tersebut tercermin dari perbandingan rerata persentase skor *pre-test* sebesar 61% dengan skor *post-test* yang mencapai 93%. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pendampingan proses pengasuhan (*caring*) berbantuan platform digital efektif dalam membekali guru dengan kompetensi yang diperlukan untuk menyebarluaskan informasi pencegahan stunting. Program ini dapat menjadi strategi adaptif dalam percepatan penurunan stunting berbasis komunitas.

Kata kunci: stunting, pengasuhan digital, *reflective learning*, literasi digital, PAUD

Abstract

Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, including in Pandeglang Regency, where prevalence rates are still above the national target. The causes are not only related to nutrition, but also to parenting practices, parental knowledge, and limited access to accurate information. This community service program applied a participatory-collaborative approach involving 15 IGTKI ECE teachers. The intervention was carried out in four stages: preparation, training, mentoring, and evaluation-reflection. The core activity consisted of interactive workshops combining *reflective learning* with digital literacy, enabling participants not only to receive knowledge but also to practice developing experience-based educational content. Evaluation was conducted through *pre-tests*, *post-tests*, and group reflection. The results show a significant increase in teachers' knowledge and digital skills. The results of the study indicate a significant improvement in the digital knowledge and skills of PAUD IGTKI teachers. This improvement is reflected in the increase of the average percentage score from 61% in the *pre-test* to 93% in the *post-test*. These findings confirm that digital-assisted parenting support (*Caring-Digital*) is effective in equipping teachers with the competencies needed to disseminate stunting prevention information. The program demonstrates the potential of adaptive, community-based strategies for accelerating stunting reduction.

Keywords: stunting, digital parenting, *reflective learning*, digital literacy, early childhood education

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Kondisi ini terjadi akibat hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga tinggi badan dan berat

badan lebih rendah dari standar usianya (Sri Sumardilah & Rahmadi, 2019; The World Bank, 2022; Yadika et al., 2019). Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional mencapai 21,6%, sementara di Provinsi Banten angkanya

masih berada di atas target nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Fakta tersebut menegaskan bahwa pencegahan stunting membutuhkan strategi intervensi yang lebih intensif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Upaya pencegahan juga tidak hanya berfokus pada aspek gizi, melainkan dipengaruhi oleh pola asuh, pengetahuan orang tua, serta akses terhadap informasi yang akurat (Afandi et al., 2022; Ariantjeng, 2020; Lestari et al., 2018; Mediani, 2020).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Banten yang masih menghadapi tantangan signifikan dalam percepatan penurunan stunting. Meskipun pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program intervensi, dukungan lintas sektor, termasuk dari komunitas pendidikan dan masyarakat sipil, masih sangat diperlukan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022; Pratiwi et al., 2021). Dalam konteks ini, keberadaan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) yang tergabung dalam Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kabupaten Pandeglang memiliki posisi strategis.

Guru PAUD tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai mitra keluarga dalam membentuk pola pengasuhan serta memberikan edukasi kesehatan kepada orang tua. Namun, banyak guru PAUD masih menghadapi keterbatasan, baik dalam pemahaman substansi mengenai gizi dan pengasuhan, maupun dalam keterampilan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan informasi secara efektif. Hambatan ini berimplikasi pada terbatasnya jangkauan sosialisasi pencegahan stunting (Pakaya et al., 2024; Patimah et al., 2024; Prihandini et al., 2024; Vriarindani, 2023). Padahal, perkembangan teknologi informasi membuka peluang besar dalam memperluas edukasi kesehatan keluarga melalui media digital. Pemanfaatan platform seperti Google Sites, infografis, dan video edukasi terbukti efektif untuk menyampaikan pesan reflektif parenting kepada pasangan usia subur (PUS). Dengan teknologi, guru PAUD dapat menjangkau orang tua secara lebih luas, tidak hanya melalui pertemuan tatap muka, tetapi juga melalui media daring yang fleksibel (Hardiyati, 2022; Meilanie et al., 2024; Sularti et al., 2021; Yulhendri, 2022).

Melihat kondisi tersebut, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang menitikberatkan pada dua aspek utama: (1) internalisasi pengetahuan mengenai pencegahan stunting sejak prakonsepsi hingga 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dan (2) peningkatan kompetensi digitalisasi bagi guru PAUD IGTKI. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu guru, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan dalam

membangun budaya pengasuhan sehat berbasis komunitas.

Dengan adanya intervensi ini, guru PAUD diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan gizi, pola asuh, dan stimulasi perkembangan anak usia dini dengan pemanfaatan media digital. Kegiatan pengabdian ini diharapkan berkontribusi terhadap percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pandeglang melalui pemberdayaan kader pendidikan yang adaptif, inovatif, dan visioner.

2. METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dengan melibatkan guru-guru PAUD/TK anggota IGTKI Kabupaten Pandeglang sebagai mitra utama. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatif-kolaboratif, sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor aktif dalam setiap proses kegiatan (Haldane et al., 2019; Hayun et al., 2024; Vaughn & Jacquez, 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pengurus IGTKI, pemetaan kebutuhan, serta penyusunan instrumen untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta. Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan, berupa *workshop* interaktif yang memadukan *reflective learning* dengan literasi digital. Pendekatan *reflective learning* dipandang efektif karena mendorong peserta aktif merefleksikan pengalaman dengan tantangan nyata di masyarakat (misalnya isu pengasuhan dan stunting) (Loughran, 2002; Zeichner & Liston, 2013). Sedangkan literasi digital penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Redecker Yves Punie Anexo, 2017).

Materi yang diberikan meliputi penyusunan edukasi parenting berbasis pengalaman, pemahaman prinsip keamanan dan etika digital, serta keterampilan membuat konten edukatif berupa infografis, video pendek, maupun narasi digital. Selanjutnya, tahap pendampingan berfokus pada bimbingan teknis dan pemberian umpan balik terhadap karya peserta, sehingga mereka mampu meningkatkan kualitas produk edukatif. Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* serta refleksi kelompok untuk memperkuat relevansi praktik dalam konteks PAUD.

Adapun tahapan mulai dari awal hingga akhir kegiatan disajikan sebagaimana gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pengurus IGTKI Kabupaten Pandeglang, identifikasi kebutuhan pelatihan, serta penyusunan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Tahap ini bertujuan untuk memetakan tingkat pengetahuan awal peserta terkait literasi digital dan reflektif learning, sehingga materi yang diberikan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dalam bentuk *workshop* interaktif. Pada sesi ini, peserta mendapatkan materi tentang *reflective learning*, teknik penyusunan edukasi parenting berbasis pengalaman atau bukti, serta dasar-dasar literasi digital. Kegiatan ini diperkaya dengan diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi praktik, sehingga peserta dapat menginternalisasi konsep sekaligus melatih keterampilan aplikatif.

Tahap pelatihan merupakan inti dari program pengabdian ini, yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru-guru PAUD anggota IGTKI Kabupaten Pandeglang dalam mengakses, memahami, serta menyusun materi edukasi parenting berbasis reflektif. Pendekatan *reflective learning* digunakan karena menekankan pada proses pembelajaran yang partisipatif, yang mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka sehari-hari dalam mendampingi anak dan berinteraksi dengan orang tua. Dengan demikian, materi yang diperoleh dapat lebih bermakna, relevan, dan mudah diinternalisasi dalam praktik pengasuhan. Selain itu, pelatihan ini diperkaya dengan materi literasi digital. Peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar literasi digital untuk tenaga pendidik, termasuk prinsip keamanan dan etika digital,

serta keterampilan menggunakan platform daring sederhana sebagai media edukasi. Melalui sesi ini, peserta dilatih untuk mampu menyusun konten edukatif dalam bentuk infografis, video pendek, maupun narasi digital yang komunikatif dan menarik bagi pasangan usia subur (PUS).

Metode pelatihan dilakukan secara *workshop* interaktif, melibatkan studi kasus lokal tentang isu pengasuhan dan stunting, latihan membuat konten edukatif, serta simulasi penyampaian informasi kepada PUS. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan rasionalisasi, empati, dan komunikasi efektif dalam menyampaikan pesan edukasi yang berbasis bukti (*evidence-based*).



Gambar 2. Kegiatan *workshop* interaktif dengan menggunakan pendekatan *reflective learning*

Tahap ketiga adalah pendampingan dan praktik, di mana peserta secara langsung menyusun dan mempresentasikan konten edukasi parenting berbasis digital, baik dalam bentuk infografis, narasi singkat, maupun video pendek. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberikan masukan, umpan balik, serta bimbingan teknis untuk meningkatkan kualitas karya peserta.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan dan praktik pembuatan konten digital berbasis pengalaman/bukti

Tahap keempat adalah evaluasi dan refleksi, yang dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan

post-test, serta observasi terhadap keterlibatan aktif peserta dalam praktik penyusunan konten. Selain itu, sesi refleksi kelompok dilakukan untuk meninjau kembali pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, serta strategi penerapan hasil pelatihan dalam konteks nyata di lingkungan PAUD masing-masing. Adapun rekapitulasi hasil dari instrumen *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan guru

No.	Pernyataan	Pretest	Posttest
1	Saya memberikan pujian/apresiasi kepada anak ketika menunjukkan perilaku baik.	57	60
2	Saya mendengarkan pendapat anak sebelum mengambil keputusan.	49	57
3	Saya berkomunikasi dengan orang tua mengenai pola asuh di rumah.	53	60
4	Saya menggunakan grup WhatsApp/Telegram untuk menyampaikan informasi pengasuhan.	53	60
5	Saya mampu memilih aplikasi edukatif yang sesuai untuk mendukung pengasuhan.	24	51
6	Saya membuat poster/infografis sederhana tentang pola asuh untuk orang tua.	15	49
7	Saya membuat video singkat tentang literasi gizi atau pola asuh sehat.	15	51
8	Saya selalu memastikan konten digital yang saya bagikan sesuai dengan etika digital.	25	50
9	Saya menyimpan data pribadi anak dengan aman agar tidak tersebar.	52	60
10	Saya memanfaatkan media digital untuk meningkatkan kolaborasi dengan orang tua.	23	60
Persentase Rerata		61%	93%

Hasil kegiatan Pendampingan Proses Pengasuhan (Caring) Berbantuan Platform Digital sebagai strategi pencegahan stunting telah berhasil meningkatkan keterampilan digital kader IGTKI di Kabupaten Pandeglang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam membekali kader dengan keterampilan yang diperlukan untuk menyebarluaskan informasi pencegahan stunting kepada pasangan usia subur.

Berdasarkan hasil analisis data, terlihat adanya peningkatan skor dari kondisi awal menuju kondisi akhir pada hampir semua aspek yang diukur. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pernyataan nomor 7 dengan skor awal rendah yaitu 15, yang berhasil meningkat hingga mencapai skor 51. Secara umum, peningkatan juga dapat dilihat dari persentase rerata *pre-test* 61% dan *post-test* yang mencapai 93%. Temuan ini menegaskan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan/keterampilan peserta secara merata. Perubahan skor menggambarkan adanya

peningkatan pemahaman, penguasaan, dan penerapan konsep yang telah diberikan dalam kegiatan.

Kemampuan guru untuk memproduksi dan mengelola konten digital konteks lokal seperti poster, infografis, dan modul pendek semakin memperkuat pentingnya mengintegrasikan pelatihan literasi digital berbasis bukti. Temuan ini sejalan dengan studi percontohan *Stunting Super App* di Indonesia, yang melaporkan bahwa edukasi berbasis digital dapat meningkatkan pengetahuan pengguna tentang pencegahan stunting secara signifikan (Erika et al., 2024). Selain itu, penelitian Jamila (2024) juga menunjukkan bahwa literasi digital guru PAUD berpengaruh signifikan terhadap keterampilan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, serta menghasilkan informasi yang relevan untuk pembelajaran anak usia dini. Keterlibatan guru PAUD IGTKI sebagai agen perubahan di dunia pendidikan akan memastikan keberlanjutan program ini karena guru tidak hanya mendapatkan manfaat dari pelatihan tetapi juga berperan sebagai fasilitator perubahan di dalam komunitas mereka.

Proses pengasuhan (Caring) berbantuan platform digital dapat berfungsi sebagai strategi pencegahan stunting yang relevan dan adaptif. Dengan meningkatkan keterampilan penggunaan digital Guru PAUD IGTKI, program ini memberikan landasan bagi diseminasi praktik pencegahan stunting yang lebih luas kepada pasangan usia subur. Penelitian di masa depan harus berfokus pada hasil dan strategi jangka panjang untuk menjembatani kesenjangan digital guna memaksimalkan dampak program pada tingkat populasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Proses Pengasuhan (Caring) Berbantuan Platform Digital berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi digital guru PAUD IGTKI Kabupaten Pandeglang. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*. Melalui pendekatan *reflective learning*, peserta mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata serta menghasilkan konten edukatif berbasis bukti dalam bentuk infografis, narasi, dan video. Program ini memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam menyebarluaskan informasi pencegahan stunting, sekaligus mendukung upaya berkelanjutan memperkuat ketahanan keluarga.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) Republik Indonesia, yang telah memberikan dukungan dana hibah melalui program *Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025*. Ucapan

terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Bina Bangsa, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa, serta mitra kegiatan yaitu Guru PAUD IGTKI Kabupaten Pandeglang atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan program ini. Dukungan tersebut telah memungkinkan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat serta pengembangan ilmu pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Anomsari, E., Novira, A., & Sudartini, S. (2022). *A Penta-Helix Approach to Collaborative Governance of Stunting Intervention In West Java Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315238>
- Ariantjelangi, L. (2020). Clean and Healthy Living Behavior with The Stunting Events in Children in Central Java, Indonesia. In *Systematic Reviews in Pharmacy* (Vol. 11, Issue 12).
- Erika, K. A., Fadilah, N., Latif, A. I., Hasbiah, N., Juliaty, A., Achmad, H., & Bustamin, A. (2024). Stunting Super App as an Effort Toward Stunting Management in Indonesia: Delphi and Pilot Study. *JMIR Human Factors*, 11, e54862–e54862. <https://doi.org/10.2196/54862>
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One*, 14(5), e0216112.
- Hardiyati, D. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di IGTKI Wilayah Semarang Selatan. *Manggali*, 2(1), 28–39.
- Hayun, Mashendra, hasri, H., & Safira, N. (2024). Upaya Pemerintah dalam Penanggulangan Narkoba Melalui Sosialisasi Hukum di Desa Napa Kecamatan Mawasangka. *Journal of Human And Education*, 4, 769–775.
- Jamila, I. F. (2024). Memperkuat Literasi Digital Guru Paud Dalam Peran Manajemen Kepala Sekolah Berbasis Informasi Teknologi (IT) Di Ra Shirotul Jannah Gondanglegi-Malang. *JURALLANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 5(1), 22–34. <https://doi.org/10.35897/juraliansipaud.v5i1.1292>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Lestari, S., Fujiati, I. I., Keumalasari, D., & Daulay, M. (2018). The prevalence and risk factors of stunting among primary school children in North Sumatera, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 125(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/125/1/012219>
- Loughran, J. J. (2002). Effective Reflective Practice in Search of Meaning in Learning about Teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(1), 33–43.
- Mediani, H. S. (2020). Predictors of Stunting Among Children Under Five Year of Age in Indonesia: A Scoping Review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v12n8p83>
- Meilanie, R. S. M., Gunarti, W., Wardani, D. K., & Satrio, M. G. (2024). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Bersama Pendidik Paud Bekerjasama dengan IGTKI Kecamatan Pulogadung. *Jurnal Abdidas*, 5(5), 493–499.
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182–189.
- Patimah, S., Sharief, S. A., Muhsanah, F., Nukman, N., & Rachmat, M. (2024). Pendampingan pencegahan risiko anak stunting pada masyarakat, kader kesehatan, dan guru paud/tk. *Warta LPM*, 259–268.
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar: A Literature Review. *Nursuring Update*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., Adhipurna, N., & Ayanti, B. P. (2024). Efektivitas Program Pelayanan Dan Penguatan Literasi Calon Pengantin Dan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Upaya Cegah Stunting Dari Hulu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 27–31.
- Redecker Yves Punie Anexo, C. (2017). *European Framework for the Digital Competence of Educators: DigCompEdu*. European Union. <https://doi.org/doi:10.2760/159770>
- Sri Sumardilah, D., & Rahmadi, A. (2019). Risiko Stunting Anak Baduta (7-24 bulan). *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 93–104. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Sularti, S., Handayani, D., & Hasjiandito, A. (2021). Developing HOTS-Oriented Learning Model with Scientific Approach for the Heads of IGTKI

- throughout Central Java. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, 3531–3538.
- The World Bank. (2022). *Prevalence of stunting, height for age (% of children under 5)*. <https://data.worldbank.org/indicator/SH.STA.STN.T.ZS?end=2021&start=2021&view=bar>
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory research methods—choice points in the research process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1).
- Vriarindani, A. (2023). Faktor-Faktor Pencegahan Stunting dengan Mempersiapkan 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan): Systematic Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(3), 313–321.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.
- Yulhendri, Y. (2022). Peningkatan keterampilan TIK guru dan pengayaan bahan ajar memanfaatkan media pembelajaran menggunakan scratch di IGTKI-PGRI Cengkareng Jakarta Barat. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 599–606.
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (2013). *Reflective Teaching: An Introduction*. Routledge.